



Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Jawa dan Sunda di Lingkungan Universitas Ivet Semarang

Syakirin, Anis Khoirunnisak, Nur Anggraeni, Farichatunnisa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: [10.31331/jade.v1i1.3288](https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.3288)

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 10 Januari 2023

Direvisi 11 Januari 2023

Disetujui 12 Januari 2023

Keywords: *Social*

Interaction, Adaptation,

Javanese, Sundanese

Abstrak

Perbedaan latar belakang mahasiswa berdasarkan bahasa, budaya, serta kebiasaan, sehingga terdapat hambatan saat berkomunikasi antara etnis Jawa dan etnis Sunda. Hal tersebut dapat memberikan pandangan dan wawasan yang berharga dalam pemahaman mahasiswa antar budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjalin antara mahasiswa PPKn etnis Jawa dan mahasiswa PPKn Sunda di Universitas Ivet Semarang dan untuk mengetahui beberapa factor kendala apa saja yang dialami mahasiswa PPKn etnis Jawa dan mahasiswa PPKn Sunda dalam beradaptasi di lingkungan kampus. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi yang menggambarkan interaksi sosial mahasiswa PPKn Jawa dan mahasiswa PPKn Sunda di Universitas Ivet Semarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer yaitu informan mahasiswa PPKn Universitas Ivet dan ada sumber data sekunder yang merupakan sumber pendukung lain. Dalam pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara mendalam dengan mahasiswa, observasi di kampus, dan dokumentasi komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam interaksi sosial antara mahasiswa PPKn etnis Jawa dan mahasiswa PPKn etnis Sunda, terdapat juga hambatan dalam pemahaman adat istiadat dan bahasa masing-masing kelompok yang dapat menyebabkan kecanggungan dalam interaksi sosial. Penelitian juga menghasilkan adanya pola-pola unik dalam interaksi sosial antara mahasiswa Jawa dan Sunda. Meskipun diantara keduanya terdapat perbedaan dalam adat istiadat, bahasa, dan tradisi, namun interaksi sosial yang terjalin cenderung harmonis. Hal ini terbukti dari pola komunikasi yang bersifat inklusif. Selain itu, juga terdapat aspek solidaritas dan kerja sama yang terjalin sangat erat diantara mahasiswa PPKn etnis Jawa dan mahasiswa PPKn. Kedua kelompok mahasiswa tersebut juga bersama-sama meningkatkan kesadaran keberagaman budaya, saling mendukung dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta menunjukkan integrasi sosial yang kuat di lingkungan kampus.

Abstract

Differences in student backgrounds are based on language, culture and habits, so there are obstacles when communicating between ethnic Javanese and ethnic Sundanese. This can provide valuable views and insights in students' understanding of interculturality. The aim of this research is to find out how the interaction between Javanese PPKn students and Sundanese PPKn students at Ivet University Semarang and to find out what obstacles factors are experienced by Javanese ethnic PPKn students and Sundanese PPKn students in adapting to the campus environment. The research was conducted using qualitative research methods through a phenomenological approach which describes the social interactions of Javanese PPKn students and Sundanese PPKn students at Ivet University Semarang. The data sources used in this research are primary data sources, namely Ivet University PPKn student informants and there are secondary data sources which are other supporting sources. In collecting data, using in-depth interview techniques with students, campus observations, and communication documentation. The results of this research show that there are several challenges in social interaction between Javanese ethnic PPKn students and Sundanese ethnic PPKn students, there are also obstacles in understanding the customs and language of each group which can cause awkwardness in social interactions. Research also produces unique patterns in social interactions between Javanese and Sundanese students. Even though there are differences between the two in customs, language and traditions, the social interactions that occur tend to be harmonious. This is evident from the inclusive communication patterns. Apart from that, there are also aspects of solidarity and cooperation that exist very closely between ethnic Javanese PPKn students and PPKn students. The two student groups also jointly increase awareness of cultural diversity, support each other in academic and non-academic activities, and demonstrate strong social integration within the campus environment.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan secara fisik maupun secara rohani serta kebutuhan lainnya. Pada sesuatu kelompok tentu diperlukan interaksi sosial supaya bisa memenuhi kebutuhan tiap hari, sebab pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial. Interaksi sosial bisa terjalin apabila orang ataupun kelompok saling bertemu serta melaksanakan komunikasi maupun kontak dengan orang ataupun kelompok yang lain (Husni et al., 2022).

Manusia melakukan proses interaksi sosial dengan kelompok orang lain dengan tujuan menjalin hubungan sosial. Interaksi terjalin ketika individu satu dengan lainnya dalam suatu kelompok bertemu kemudian berkomunikasi dan menghubungi individu satu dengan lainnya atau kelompok tersebut. Bentuk interaksi dapat menimbulkan konflik antar individu dan kelompok. Hubungan antara individu dengan sesama individu, individu dengan beberapa kelompok, dan kelompok dengan kelompok dilandasi oleh kepribadian manusia yang hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain. Proses komunikasi dan kontak sosial yang terus berlangsung menimbulkan terjadinya akulturasi budaya antar budaya (Pranata & Kuswono, 2021).

Indonesia adalah negara multikultural yang terdiri dari 1000 kelompok etnis. di antara 1.000 suku bangsa, dua suku terbesar yaitu suku Jawa dan Sunda. Suku Jawa berjumlah 41,71% dari total penduduk Indonesia dan suku Sunda yang berjumlah 15,41% dari total penduduk Indonesia. Informasi BPS tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat hampir 1.340 suku/etnis yang terdapat di Indonesia . (Leonardo et al, 2019)

Suku Jawa dan Suku Sunda merupakan dua suku yang hidup berdampingan hingga saat ini. Perbedaan budaya antara suku Jawa dan Sunda sering menimbulkan konflik. Kompetensi komunikasi antarbudaya lahir ketika masyarakat pendatang melakukan adaptasi dengan lingkungan baru masyarakat. Adaptasi masyarakat Jawa dengan masyarakat Sunda dapat berupa adaptasi dengan bahasa, adat, dialek dan lainnya dalam kebiasaan. Hubungan Antara keduanya dipengaruhi dari bagaimana masyarakat Jawa dan etnis Sunda dalam beradaptasi.

Interaksi sosial yang terjalin antara suku Jawa dan etnis Sunda terjadi di kalangan masyarakat yang terdapat pendatang baru, terlebih di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengalami *culture sock* saat mereka baru pertama kali bertempat tinggal, sehingga harus beradaptasi dengan tempat yang memiliki budaya yang berbeda dari tempat asal mahasiswa. Interaksi antara kedua budaya tersebut yang akhirnya

Tercipta komunikasi antar budaya. Jika ingin membuat keharmonisan antar budaya, sangat dibutuhkan interaksi, setidaknya mahasiswa banyak melakukan pola komunikasi (Wulandari & Mufid, 2020). Komunikasi ini disebut sebagai komunikasi antarbudaya karena meski budaya yang berbeda, tetapi bisa berkomunikasi satu dengan lainnya.

Budaya dan etnis yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan dapat menjadi salah satu penentu tujuan hidup manusia yang berbeda pula. Cara setiap manusia berkomunikasi sangat bergantung pada budaya, bahasa dan aturan. Budaya memiliki tanggungjawab atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki oleh setiap manusia, Konsekuensinya, perbendaharaan yang dimiliki oleh dua manusia yang berbeda budaya akan berbeda juga, hal ini dapat berdampak berbagai jenis kesulitan dalam beradaptasi. Perbedaan antara dua maupun orientasi budaya sering menimbulkan konflik budaya (Wulandari & Mufid, 2020). Hal ini disebabkan setiap individu tidak mengetahui sejauh mana bentuk, jenis, tingkat harapan terhadap suatu nilai, sehingga komunikasi antarbudaya etnis mahasiswa Sunda dan mahasiswa Jawa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian lebih mendalam tentang interaksi sosial antara mahasiswa PPKn Jawa dan mahasiswa PPKn Sunda di Universitas Ivet Semarang, sebab bila diamati, di kampus tersebut terdapat banyak mahasiswa pendatang baru terutama dari etnis Sunda.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi yaitu salah satu bentuk penelitian kualitatif yang tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi. Peneliti berupaya maksimal dalam mereduksi dan memurnikan sehingga itulah makna fenomena yang sesungguhnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh baik dari data primer hingga data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari pihak informan. Data primer yang kualitatif maupun pernyataan tentang suatu yang menyangkut dengan masalah dan strategi penyelesaian (Nasution, 2023). Data sekunder berupa data yang didapat secara tidak langsung dari informan penelitian yang dihasilkan dari studi dokumentasi, foto dan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berasal dari etnis Jawa dan etnis Sunda. Lokasi penelitian bertempat di Kampus Universitas Ivet Semarang, Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, berada di jalan Pawiyatan Luhur IV No.16, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, karena banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-

September 2022. Sumber data lain berupa data diri dan dokumentasi foto.

Hasil dan Pembahasan

Perbedaan-perbedaan budaya dan bahasa yang terjadi antara mahasiswa etnis Jawa dan etnis Sunda, mendorong mahasiswa etnis Sunda mengalami *culture shock* saat kedatangannya pertama kali di kampus yang notabenehnya mahasiswa etnis Jawa, diawal kedatangan mahasiswa Sunda di lingkungan yang sangat berbeda dengan tempat asalnya, mereka merasakan kegembiraan serta pengalaman dan lingkungan yang baru, namun mereka juga harus menghadapi perbedaan budaya yang mengharuskan mahasiswa PPKn Sunda untuk beradaptasi dan melakukan interaksi dengan mahasiswa Jawa supaya terciptanya keharmonisan antar kedua budaya.

Mahasiswa PPKn etnis Jawa dan Sunda di Universitas Ivet, pada awalnya tidak saling mengenal satu sama lain, bahkan saat berkomunikasi, mereka mengalami kesulitan dalam memahami bahasa masing-masing. Namun sebagai individu, mereka harus bisa bersosialisasi untuk saling memahami bahasa maupun budaya masing-masing, terutama untuk mahasiswa etnis Sunda yang berada di lingkungan yang kebanyakan mahasiswa etnis Jawa. Perbedaan latar belakang budaya membuat individu etnis Sunda harus memiliki strateginya masing-masing untuk dapat beradaptasi dengan mahasiswa etnis Jawa dan menjalin komunikasi yang efektif diantara keduanya.

Konsep komunikasi antarbudaya

Komunikasi merupakan proses saling memberikan tafsiran pada pihak lain. Komunikasi adalah alat utama dalam keberlangsungan hidup manusia pada bermasyarakat. Pertukaran pengalaman, ide maupun gagasan dari satu orang pada manusia lain atau kepada kelompok, dari kelompok kepada manusia atau kepada kelompok lainnya (Baharuddin, 2021).

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri maupun kelangsungan hidup, sehingga terhindar dari tekanan dan ketegangan serta menjalin hubungan manusia lain. Dan setiap orang dalam melakukan komunikasi memiliki berbagai tujuan dalam mempelajari dunia yang ada di sekitar dalam berbagi informasi mendapatkan kesenangan, bermain dan mengurangi kekakuan (Kirom, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi, yakni kontak sosial yang disertai beberapa maksud atau tujuan tertentu melalui proses peninjauan pesan pada perilaku orang lain, baik dalam wujud pembicaraan maupun dalam wujud sikap dan beberapa gerak-gerik.

Berdasarkan hal tersebut, dalam berkomunikasi antarbudaya mahasiswa PPKn Universitas Ivet memerlukan adanya sikap toleransi atas perbedaan, yakni suatu kemampuan diri untuk dapat menghargai beragam perbedaan yang sedang berlangsung sebagai apa adanya, bukan seperti apa yang kita kehendaki. Agar

terjadi efektivitas komunikasi antarbudaya Mahasiswa PPKn sangat tergantung dari sejauh mana beberapa perbedaan tersebut dapat diatasi oleh partisipan komunikasi. Seluruh rangkaian proses komunikasi pada akhirnya yang menentukan sejauh mana para partisipan memberikan makna yang sama pesan yang dapat dipertukarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perbedaan antarbudaya yang semakin besar kemungkinan untuk terjadi salah pengertian atau kesalah pahaman. Adapun yang dimaksud dengan saling pengertian dalam hal tersebut adalah terciptanya keadaan pada diri manusia dapat memprediksi bagaimana orang lain memberi makna atas pesan yang dikirim dan kode balik pesan yang diterima, dengan kata lain partisipan yang terlibat dalam komunikasi antarbudaya yang sama-sama memahami pesan yang saling dipertukarkan.

Konsep interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu lain, individu dengan beberapa kelompok, dan antara kelompok dengan sebuah kelompok, sedangkan definisi interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang melibatkan manusia dengan manusia, kelompok dengan kelompok, maupun manusia dengan kelompok manusia. Dasar terjadinya interaksi sosial adalah kontak maupun komunikasi, yang minimal terjalin dari dua orang manusia yang melahirkan kontak. Bentuknya yaitu bersifat kerjasama, tetapi juga bisa beberapa tindakan persaingan, pertikaian maupun sejenisnya.

Bentuk interaksi biasanya memiliki kode. Kode yaitu bersumber dari adanya interaksi verbal maupun non-verbal. Hasil interaksi verbal yang berwujud bahasa, dialek, tingkat tutur hingga gaya (style). Hasil tersebut digunakan oleh penutur maupun masyarakat tutur yang secara sadar atas dasar kesepakatan kelompok (Izzati et al, 2022). Sebuah kode dapat membawa pesan yang disampaikan oleh sang penutur.

Makhluk sosial manusia yang selalu hidup berkelompok yang ingin berhubungan dengan manusia lain. Manusia yang makhluk dapat berpikir untuk melakukan sesuatu, makhluk yang diajarkan sesuatu agar mampu melakukan sesuatu (sosialisasi). Dari proses berpikir muncul perilaku maupun tindakan sosial. Apabila tindakan sosial tersebut dilakukan dalam hubungannya dengan orang lainnya, maka terjadilah interaksi sosial (Baharuddin, 2021).

Terjadinya interaksi sosial adalah saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak kelompok dalam suatu hubungan sosial. Hubungan dengan sesamanya merupakan kebutuhan bagi manusia yang didasarkan pada harapan manusia untuk mencapai tujuan, kebutuhan ini adalah kebutuhan inklusi, kebutuhan kendali, dan kasih sayang. Kebutuhan manusia akan cinta dan kasih sayang yang disebut kebutuhan afeksi (Hanafi et al, 2023)

Jadi, dalam proses proses sosial dapat dikatakan interaksi sosial telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu adanya kontak

sosial maupun komunikasi sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Proses interaksi antara mahasiswa etnis Jawa dan etnis Sunda memiliki beberapa kendala yang didorong oleh adanya perbedaan bahasa, norma budaya, serta adat istiadat. Beberapa kendala tersebut, seperti perbedaan logat, bahasa, serta kebiasaan yang membuat mereka mengalami kendala saat ingin berinteraksi dan beradaptasi. Mahasiswa etnis Sunda mengalami kendala ketika berinteraksi dengan mahasiswa etnis Jawa, salah satunya berupa prasangka. Prasangka tersebut diekspresikan dalam bentuk ejekan, hinaan, dan perilaku kurang mengengakan. Prasangka yang ada, membuat mahasiswa etnis Sunda membatasi dirinya untuk berinteraksi dengan mahasiswa etnis Jawa untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa mahasiswa PPKn etnis Sunda ada yang sulit bergaul dengan mahasiswa PPKn etnis Jawa, tetapi ada juga yang mudah dalam bergaul dengan mahasiswa PPKn etnis Jawa. Mahasiswa yang sulit bergaul kebanyakan dari kalangan perempuan. Bahkan, saat ada kelas, seringkali mereka menemukan dosen yang menggunakan bahasa Jawa saat memaparkan materi. Upaya mahasiswa PPKn dalam menghadapi kendala yang terjadi, mahasiswa menerapkan strategi komunikasi berupa membuka diri, terlibat dalam organisasi, mempelajari bahasa Jawa, merubah gaya bicara, serta memperhatikan komunikasi non-verbal untuk menyesuaikan komunikasi dengan mahasiswa etnis Jawa.

Mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Jawa, juga berusaha beradaptasi dengan mahasiswa etnis Sunda, dengan menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia saat berkomunikasi, walaupun terkadang mereka menggunakan bahasa daerah. Usaha tersebut menimbulkan interaksi yang harmonis antara mahasiswa etnis Jawa dan Sunda. Hal tersebut terbukti dari pola komunikasi yang bersifat inklusif, dimana mahasiswa PPKn Jawa dan Sunda aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama dan saling menghargai perbedaan budaya. Selain itu, juga terdapat aspek solidaritas dan kerja sama yang terjalin sangat erat diantara mahasiswa PPKn Jawa dan Sunda. Kedua kelompok mahasiswa PPKn Universitas Ivet tersebut juga bersama-sama meningkatkan kesadaran akan perbedaan keberagaman budaya, saling mendukung dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta menunjukkan integrasi sosial yang kuat di lingkungan kampus.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal dan balik antara individu satu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok mahasiswa dengan kelompok mahasiswa lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia makhluk yang mampu berpikir untuk melakukan sesuatu, makhluk yang harus diajarkan sesuatu agar mampu melakukan sesuatu (sosialisasi).

Komunikasi adalah suatu proses saling memberikan tafsiran atau pengertian

kepada atau dari perilaku pihak satu dengan yang lain. Komunikasi merupakan kunci terjadinya proses sosial, yakni kontak sosial yang disertai beberapa maksud tertentu melalui proses penafsiran atau penerjemahan pesan dan perilaku dengan orang lain, baik dalam wujud pembicaraan maupun dalam wujud sikap maupun gerak dan gerik. Dalam komunikasi sosial, termuat juga komunikasi antarbudaya. Dalam konteks komunikasi antarbudaya sumber pesan baik penerima pesan memiliki latar belakang budaya yang kurang lebih berbeda. Adanya perbedaan budaya antara sumber pesan maupun penerima pesan, maka komunikasi dihadapkan kepada suatu masalah penyandian pesan. Semakin tinggi tingkat perbedaan antarbudaya akan semakin besar kemungkinan untuk terjadi kesalahpahaman.

Dengan ini kami melakukan penelitian terhadap pola interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa PPKn Jawa dan Sunda di lingkungan Universitas Ivet Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder. Dalam pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif PPKn yang berasal dari etnis Jawa dan etnis Sunda. Lokasi penelitian bertempat di Kampus Universitas Ivet Semarang.

Dalam penelitian tersebut kami dapat menyimpulkan bahwa di awal kedatangan mahasiswa Sunda di lingkungan yang sangat berbeda dengan tempat asalnya, mereka merasakan kegembiraan serta pengalaman dan lingkungan yang baru, namun mereka juga harus menghadapi perbedaan budaya yang mengharuskan mahasiswa Sunda untuk beradaptasi dan melakukan interaksi dengan mahasiswa Jawa supaya terciptanya keharmonisan antar kedua budaya. Mahasiswa etnis Jawa dan Sunda di Universitas Ivet, pada awalnya tidak saling mengenal satu sama lain, bahkan saat berkomunikasi, mereka mengalami kesulitan dalam memahami bahasa masing-masing. Perbedaan latar belakang budaya membuat individu etnis Sunda harus memiliki strateginya masing-masing untuk dapat beradaptasi dengan mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Jawa dan menjalin komunikasi yang efektif diantara keduanya.

Proses interaksi antara mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Jawa dan mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Sunda memiliki beberapa kendala yang didorong oleh adanya perbedaan bahasa, norma budaya, serta adat istiadat. Beberapa kendala tersebut, seperti perbedaan logat, bahasa, serta kebiasaan yang membuat mereka mengalami kendala saat ingin berinteraksi dan beradaptasi. Mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Sunda mengalami kendala ketika berinteraksi dengan mahasiswa etnis Jawa, salah satunya berupa prasangka. Prasangka tersebut diekspresikan dalam bentuk ejekan, hinaan, dan perilaku kurang mengesankan. Prasangka yang ada, membuat mahasiswa etnis Sunda membatasi dirinya untuk berinteraksi dengan mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Jawa untuk menghindari adanya kesalahpahaman.

Mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Jawa juga berusaha beradaptasi

dengan mahasiswa PPKn Universitas Ivet etnis Sunda dengan menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia saat berkomunikasi, walaupun terkadang mereka menggunakan bahasa daerah. Usaha tersebut menimbulkan interaksi yang harmonis antara mahasiswa etnis Jawa dan Sunda. Hal tersebut terbukti dari pola komunikasi yang bersifat inklusif, dimana mahasiswa PPKn Universitas Ivet Jawa dan Sunda aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama dan saling menghargai perbedaanbudaya.

Daftar Pustaka

- Baharuddin.(2021).*Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil.
- Hanifa, H., Murdiati, E., & Muzaiyanah, M. (2023). Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dan Pribumi Di Pasar Cinde Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(2), 513-516.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Oktaviana, W. K. (2021). *Pola Komunikasi Antarbudaya Jawa Dan Sunda Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Pranata, R. H., & Kuswono, K. (2022). Interaksi Sosial Suku Sunda Dengan Suku Jawa (Kajian Akulturasi Dan Akomodasi Di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji Tahun 2016). *Swarnadwipa*, 5(2), 68-75.
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/swarnadwipa/article/download/1997/1259>.
- Wulandari, S. N. A., & Mufid, M. (2020). Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa Dan Sunda: Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya. *An-Nas*, 4(2), 1-11.
- Zuroida, A., Anggoro, H., & Ramadhan, I. Y. (2022). Gambaran Interaksi Sosial Suku Jawa Dan Suku Sunda. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(1), 38-41.
<http://www.jurnal.uwp.ac.id/fpsi/index.php/psikowipa/article/download/78/60>.